

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyaknya perusahaan dalam industri sub sektor rokok, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan. Persaingan dalam industri rokok membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan dana yang sangat besar untuk meningkatkan profit perusahaannya. Kebutuhan dana akan semakin bertambah seiring dengan besarnya kegiatan ekspansi yang dilakukan perusahaan. Kebutuhan dana dapat berasal dari sumber internal dan sumber eksternal perusahaan. Sumber internal perusahaan adalah sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, dan sumber eksternal perusahaan adalah sumber dana yang berasal dari luar perusahaan. Pembiayaan kegiatan perusahaan pada intinya harus menggunakan sumber dana permanen (jangka panjang) yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Kedua unsur tersebut yang akan membentuk struktur modal.

Struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Martono dan Harjito, 2013). Kebijakan struktur modal diharapkan dapat meningkatkan keuntungan (*profit*) perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan melalui peningkatan nilai perusahaan. Namun biaya yang timbul dari kebijakan dalam menentukan struktur modal harus dipertimbangkan oleh perusahaan karena

struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalisir biaya penganggaran keseluruhan atau biaya modal rata-rata, sehingga memaksimalkan perusahaan (Husnan, 2012 dalam Hendris 2010).

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Penggunaan rasio profitabilitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu baik penurunan atau kenaikan (Kasmir, 2008). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Kamaludin (2011) rasio profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas akan memberikan gambaran tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan, semakin besar profitabilitas semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2008). ROE merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham. ROE merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal saham. Angka yang tinggi untuk ROE menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi (Hanafi, 2010). Penggunaan hutang dengan tingkat bunga tertentu akan berpengaruh besar terhadap ROE karena semakin tinggi tingkat bunga hutang, maka akan semakin tinggi beban

tetap terhadap pendapatan sehingga kondisi tersebut kurang baik terhadap ROE dan begitu juga sebaliknya.

Berikut ini adalah data mengenai *Return On Equity* (ROE) dari industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2015.

Tabel 1.1

***Return On Equity* (ROE) pada Industri Rokok yang terdaftar DI BEI**

Periode 2006-2015

No	Nama Perusahaan	<i>Return On Equity</i> (ROE)									
		2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Bentoel Internasional Investama, Tbk (RMBA).	0.12	0.16	0.14	14.34	0.10	0.14	0.17	1.18	1.63	0.28
2	Gudang Garam, Tbk (GGRM).	0.08	0.10	0.12	0.19	0.20	0.20	0.15	0.15	0.16	0.17
3	Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk (HMSP).	0.62	0.45	0.48	0.49	0.63	0.79	0.75	0.76	0.75	0.32

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perusahaan Bentoel Internasional Investama dan Hanjaya Mandala Sampoerna pada tahun 2015 mengalami penurunan. Laba bersih sampoerna untuk tahun 2015 meningkat 1,8% menjadi Rp10,4 triliun dari Rp10,2 triliun pada tahun 2014, dan total ekuitas perseroan meningkat 137,2% menjadi Rp32,0 triliun dari Rp 13,5 triliun pada tahun 2014. Peningkatan ini terutama dikarenakan adanya tambahan modal disetor yang dihasilkan dari penawaran umum terbatas pada bulan oktober 2015. Sedangkan pada bentoel internasional investama beban pokok penjualan meningkat 17,4% menjadi Rp15,1 triliun, terutama disebabkan oleh meningkatnya volume produksi, kenaikan cukai, kenaikan harga tembakau dan cengkeh serta kenaikan bahan lainnya selain tembakau, dan sebagai akibat dari inflasi yang tinggi dan devaluasi rupiah yang terjadi selama 2015. Sedangkan pada Perusahaan Gudang Garam dari tahun 2010-2011 tidak mengalami fluktuasi, artinya datanya tidak mengalami perubahan.

Penelitian Sutria Alima (2015) Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitiannya DER berpengaruh negative signifikan terhadap ROE. Penelitian Ahmad Ali dan Sasi Sagustin (2015) Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitiannya DR, DER, LDAR, LDER berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROE). Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian maupun tahun pengamatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul yang diangkat dalam penelitian adalah **“Pengaruh Kebijakan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Industri Rokok tahun 2006-2015”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian adalah berikut :

1. Nilai ROE pada Perusahaan Bentoel Internasional Investama pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0.28 dan pada Perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna sebesar 0.32 disebabkan oleh meningkatnya volume produksi, kenaikan cukai, kenaikan harga tembakau dan cengkeh serta kenaikan bahan lainnya selain tembakau, dan sebagai akibat dari inflasi yang tinggi dan devaluasi rupiah yang terjadi selama 2015.
2. ROE pada Perusahaan Gudang Garam tidak berfluktuasi dari tahun 2010-2011.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah kebijakan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2015?

1.4 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, dapat ditetapkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebijakan struktur modal

terhadap profitabilitas pada Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2015.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan berupa referensi ilmiah terhadap mengembangkan ilmu manajemen, khususnya dalam ilmu manajemen keuangan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa referensi ilmiah dalam penelitian penulis selanjutnya, melatih pemahaman dalam berpikir ilmiah, dan mengasah kemampuan berpikir secara sistematis berdasarkan ilmu, wawasan dan pengalaman yang diperoleh.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam mengelola keuangannya dengan baik dan membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat pada situasi keuangan perusahaan dalam kondisi apapun.

3. Bagi Pihak Lain

a. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam memilih perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik sehingga investasi menjadi tepat dalam menghasilkan profit yang diharapkan.

b. Bagi Kreditur

Penelitian ini memberikan pertimbangan dalam memutuskan pemberian modal menilai rasio dan prediksi keuangan perusahaan.